

PENERAPAN PRINSIP DASAR EKOWISATA PADA KEGIATAN WISATA DI DESA WISATA

(LOKASI STUDI: DESA MEKARBUANA, KABUPATEN KARAWANG)

MUHAMMAD HABIBIE NUR

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional, Bandung, Indonesia
Email: mhabibie09@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ekowisata di Indonesia sedang menjadi alternatif dari pariwisata massal dimana pariwisata ini lebih mempertimbangkan lingkungan wisata yang dikunjungi dengan upaya konservasi. Desa Mekarbuana merupakan salah satu prioritas pengembangan wisata khususnya wisata alam sebagaimana disebutkan dalam perda no 3 tahun 2016 mengenai Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPARDA). Dalam kegiatan yang berlangsung kegiatan wisata di Desa Mekarbuana belum memiliki konsep dalam pengembangannya. Hal ini yang mendasari penelitian mengenai penerapan prinsip dasar ekowisata pada kegiatan di Desa Mekarbuana, tujuan dari penelitian ini untuk melihat kesesuaian kegiatan yang berlangsung dengan prinsip ekowisata, prinsip ekowisata diambil dari teori beberapa para ahli yang disimpulkan oleh peneliti dan telah disesuaikan dengan wilayah studi. penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif serta kodifikasi, didapatkan hasil kesesuaian kegiatan pariwisata di Desa Mekarbuana dengan prinsip dasar ekowisata, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai rekomendasi kepada pihak pengelola maupun pemerintah untuk mempertimbangkan penerapan konsep ini guna menjadikan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ekowisata, Prinsip Ekowisata

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia pada 10 tahun terakhir meningkat begitu cepat, dari perkembangannya tersebut banyak diantaranya tidak memperhatikan lingkungan, kesejahteraan masyarakat serta budaya, dalam perkembangannya terdapat istilah pariwisata konvensional, dimana pariwisata ini hanya memanfaatkan keuntungan ekonomi regional maupun nasional, sehingga dari perkembangan tersebut melahirkan wisata alternatif yang berbeda dengan pariwisata konvensional dengan memperhatikan konservasi alam, budaya serta kesejahteraan masyarakat lokal.

Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional, dari ekowisata juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri. dengan adanya sektor ini selain mampu menyerap pekerja juga dapat sebagai sumber penghasil devisa yang baik, dan juga mampu mendorong perkembangan dalam investasi Yuningsih (2005). Dalam pengembangan ekowisata daerah secara optimal sangat memerlukan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pengutan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhitungkan kaidah – kaidah

ekonomi, sosial, ekologi serta yang melibatkan pemangku kepentingan dalam hal mengelola potensi ekowisata (Fahriansyah dan Yoswaty, 2012).

Dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Mekarbuana pada tahun 2014 menjelaskan mengenai identifikasi potensi dan masalah pada objek wisata di Desa Mekarbuana. Penelitian tersebut melakukan pembobotan pada tiap objek wisata dengan melihat aspek atraksi, amenitas dan aksesibilitas pada objek daya tarik wisata. Dari penelitian tersebut belum melakukan pengembangan strategi serta konsep dalam pengembangan wisata di Desa Mekarbuana

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *exploratory research* guna mengetahui seberapa jauh konsep ekowisata sebagai bentuk pengembangan dari kegiatan pariwisata jika diterapkan di Desa wisata Mekarbuana dengan melakukan pendekatan kualitatif dengan mengamati langsung serta mendapatkan informasi yang lebih luas dalam bentuk tulisan maupun lisan.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dan sekunder. data sekunder dimabil melauai jurnal mengenai ekowisata serta hasil dokumentasi dari dinas pariwisata dan Desa Mekarbuana Data primer dikumpulkan dengan cara observasi dan waawancara kepada responden, penentuan responden menggunakan *purposive sampling, snowball sampling, dan convenience sampling*

Tabel 2.1 definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kebutuhan Data	Sumber
Prinsip Ekowisata	<ul style="list-style-type: none">• Daya Tarik• Konservasi• Partisipasi• Nilai Edukasi	Teori mengenai prinsip dasar tentang ekowisata menurut para ahli	Literatur
Identifikasi kegiatan wisata di Desa Mekarbuana	Atraksi	Jenis dan daya tarik wisata di Desa Mekarbuana	Observasi
	Amenitas	Ketersedian serta kondisi sarana dan prasarana: <ul style="list-style-type: none">• Penginapan• Peribadatan• TPS	

		<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan air • Jaringan listrik 	
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Moda transportasi yang tersedia • Kondisi jalan 	
Identifikasi kesesuaian kegiatan wisata dengan prinsip dasar ekowisata	Daya Tarik Alam dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mekanisme dalam menjalankan kegiatan wisata • Dampak dari kegiatan wisata 	Observasi
	Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Konservasi 	
	Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Partisipasi masyarakat • Dampak positif dan negatif yang dirasakan 	
	Nilai Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi yang diberikan kepada wisatawan 	

2.3 Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Serta tahapan penelitian dilakukan dengan merubah data menjadi teks, analisis data menggunakan *content analysis* dan penarikan kesimpulan penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekarbuana memiliki potensi wisata yang cukup besar dimana sumber utama potensi tersebut adalah keindahan alam yang ditawarkan karena posisi Desa Mekarbuana sendiri berada pada kaki gunung sanggabuana. Hal ini lah yang menjadi pertimbangan para wisatawan yang datang ke Desa Mekarbuana karena untuk meinkmati udara yang sejuk dan melepaskan penat lingkungan perkotaan industri di Kota Karawang.

3.1 Penjabaran Prinsip Ekowisata

Analisis ini dilakukan dengan pemahaman terhadap teori yang telah dikemukakan para ahli terkaii prinsip ekowiosata, kemudian dari pemahan tersebut ditarik kesimpulan menjadi prinsip dasr ekowisata sebagai acua dalam penerapan konsep ekowisata di Desa Mekarbuana dengan melihat

kesesuaian kegiatan dengan prinsip serta kriteria yang ditentukan. Dari penarikan kesimpulan didapat enam prinsip ekowisata yang dirumuskan:

- 1) Bentuk pariwisata berkelanjutan
 - Tercapainya keseimbangan alam pemanfaatan lahan
 - Penggunaan teknologi ramah lingkungan pada kegiatan wisata
- 2) Memberikan pengalaman positif dan pelayanan yang baik kepada para wisatawan
 - Wisatawan yang datang merasa senang dan nyaman setelah melakukan kegiatan wisata
 - Wisatawan merasa nyaman dengan lingkungan wisata di Desa Mekarbuana
- 3) Mencegah dampak negatif terhadap alam serta mendorong peningkatan kualitas lingkungan
 - Adanya penerapan prinsip konservasi (3P) perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan
 - Melestarikan keanekaragaman hayati dan cagar budaya
- 4) Memberikan manfaat finansial kepada masyarakat
 - Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat untuk membuka tempat usaha dan menjadi pelaku ekonomi
- 5) Mengikutsertakan masyarakat lokal baik dalam perencanaan, maupun pengelolaan
 - Memprioritaskan pemanfaatan tenaga kerja lokal sesuai dengan keahlian
- 6) Memberikan pengetahuan terhadap pentingnya kelestarian lingkungan
 - Telah melakukan interpretasi lingkungan yang dikemas dalam bentuk teknik penyampaian yang komunikatif dan inovatif kepada wisatawan
 - Edukasi tentang konservasi kepada wisatawan

3.2 Analisis Kesesuaian Kegiatan Wisata Dengan Prinsip Dasar Ekowisata

Dari Kegiatan wisata yang berlangsung di Desa Mekarbuana berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Penerapan prinsip ekowisata pada kegiatan wisata di Desa Mekarbuana dapat dilihat pada penjabaran berikut:

1. Kegiatan wisata di Desa Mekarbuana telah memenuhi prinsip pertama yakni Bentuk pariwisata berkelanjutan dengan menjaga kelestarian alam. Hal tersebut dibuktikan dengan pemenuhan dua Kriteria yang diberikan yakni a) Tercapainya keseimbangan pemanfaatan lahan, dimana pihak KPH sebagai pengelola dan sekaligus bertanggung jawab pada kegiatan wisata alam curug cigentis dan pendakian gunung sanggabuana tidak memanfaatkan lahan secara berlebihan, terlebih hal ini didukung dengan kondisi alam berbentuk tebing sehingga hanya sedikit yang bisa dimanfaatkan, b) Penggunaan teknologi ramah lingkungan, dimana dalam kegiatan wisata yang berlangsung di curug cigentis tidak menggunakan artifisial yang berlebihan dan merusak lingkungan, masih menggunakan bambu dan kayu hasil hutan untuk membuat MCK sebagai penunjang kegiatan wisata curug cigentis, dan curug bandung
2. Terpenuhinya prinsip kedua yakni memberikan pengalaman positif dan pelayanan yang baik kepada para wisatawan. Hal tersebut dibuktikan dengan pemenuhan dua kriteria yang diberikan yakni a) wisatawan yang datang merasa senang melakukan kegiatan wisata di Desa Mekarbuana, dimana kesenangan yang didapat oleh wisatawan bersumber dari kondisi alam dan fasilitas yang ada di Desa Mekarbuana dari tersedianya akomodasi penginapan dan rumah makan yang nyaman, b) Wisatawan merasa nyaman dengan lingkungan wisata di Desa Mekarbuana, hal ini dilihat dari keramahan masyarakat

- kepada para pengunjung yang datang, sehingga para wisatawan yang datang merasa nyaman dengan lingkungan wisata di Desa Mekarbuana.
3. Prinsip ketiga yakni Mencegah dampak negatif terhadap alam serta mendorong peningkatan kualitas lingkungan, pada kegiatan wisata yang berlangsung, hanya tepenuhi satu dari dua kriteria yang ditentukan, dimana dalam Pihak KPH sebagai yang bertanggung jawab atas kegiatan wisata alam di Desa Mekarbuana, sudah melakukan prinsip konservasi dimana dalam program kerja KPH sendiri fungsi konservasi sudah otomatis melekat yakni melakukan perlindungan kawasan hutan dengan melakukan patroli untuk mengawasi kegiatan masyarakat dan wisatawan di sekitar hutan serta melaporkan kepada pihak berwajib jika terjadi tindakan yang melanggar aturan seperti perburuan satwa langka seperti burung jalak
 4. Kegiatan yang berlangsung telah sesuai dengan prinsip keempat yakni memberikan manfaat finansial kepada masyarakat, dilihat dari pemenuhan kriteria yang diberikan diberikan yakni a) Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat untuk membuka tempat usaha dan menjadi pelaku ekonomi, Kriteria ini telah sesuai dengan kegiatan yang berlangsung dimana banyak masyarakat Desa Mekarbuana membuka usaha seperti warung makan, penyewaan villa, dan jasa ojek
 5. Kegiatan yang berlangsung di Desa Mekarbuana telah sesuai dengan prinsip kelima yakni Mengikutsertakan masyarakat lokal baik dalam perencanaan, pengelolaan maupun pelaksanaan, dilihat dari pemenuhan kriteria yang diberikan yaitu Memprioritaskan pemanfaatan tenaga kerja lokal sesuai dengan keahlian. Dimana pihak perhutani sebagai pemilik lahan memprioritaskan masyarakat lokal untuk bekerja sama dalam mengelola kegiatan wisata partisipasi ini dilakukan dengan rapat terbuka yang diadakan di Desa Mekarbuana terkait pengelolaan dan pembagian hasil yang adil antara pihak perhutani dan masyarakat Desa Mekarbuana
 6. Kegiatan yang berlangsung di Desa Mekarbuana belum memenuhi prinsip yang keenam yakni Memberikan pengetahuan terhadap pentingnya kelestarian lingkungan, hal ini dikarenakan dua kriteria yang ditentukan hanya satu yang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, dimana kriteria tersebut adalah Telah melakukan Interpretasi lingkungan yang dikemas dalam bentuk teknik penyampaian yang komunikatif dan inovatif, pihak KPH telah melakukan interpretasi lingkungan dengan bentuk sosialisasi tetapi sosialisasi ini hanya kepada masyarakat belum ditujukan kepada wisatawan yang datang

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan mengenai penerapan prinsip dasar ekowisata pada kegiatan wisata di Desa Mekarbuana, dimana dalam penelitian ini peneliti membandingkan kesesuaian kegiatan yang berlangsung dengan prinsip dasar dari konsep ekowisata.. Dari analisis yang dilakukan dengan cara melihat kesesuaian kegiatan wisata dengan kriteria dari prinsip ekowisata, dilihat dari keenam prinsip yang telah dirumuskan wisata di Desa Mekarbuana hanya memenuhi 4 dari 6 prinsip yang telah ditentukan

Dari hasil hasil temuan kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan konsep ekowisata pada kegiatan wisata di Desa Mekarbuana belum sepenuhnya cocok masih banyak kegiatan yang berlangsung tidak memenuhi Kriteria untuk penerapan konsep ekowisata, perlu adanya pembenahan mengenai mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan wisata yang berlangsung guna menjadikan pariwisata yang berkelanjutan baik bagi lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arida, I. N. (2017). Ekowisata (Pengembangan Partisipasi lokal dan Tantangan Ekowisata). Bali : Cakra Press.
- Astri Setiyani Permana P., I. N. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Untuk Mendukung Pariwisata di Batulawang. UNDIP.
- Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Parwisata, D. K. (2009). Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat . Kerjasama Direktorat Produk Pariwisata.
- I Nyoman Sukma arida, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. Jurnal Analisis Pariwisata.
- Indrajati, C. Y. (2015). Potensi Penerapan Konsep Ekowisata Berdasarkan Potensi Daya Tarik Wisata dan Pasar Wisatawan di Kawasan Bandung Selatan. Jurnal SPACE.
- I Made Anom Krisna Jaya, I. n. (2017). Identifikasi Kesesuaian Potensi Ekowisata di Desa Jatiluwih kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Dengan Prinsip Ekowisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 111-113.
- Karsudi, R. S. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. JMHT vol XVI .
- Maulana, Y. (2016). Usulan Pengembangan Ekowisata Jayagiri Berbasis Masyarakat Lokal. Jurnal Hospitality dan Pariwisata.
- Meirina, L. V. (2015). Pengembangan ekowisata Daerah.
- Muhammad Attar, L. H. (2013). Analisis Potensi dan Arahan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*.
- Purwanggono, D. (2015). Konsep Desa Wisata.
- Putri, S. T. (2017). Penerapan Konsep Ekowisata pada Kegiatan wisata di Taman Nasional Bali Barat.
- Sri, N. M. (2013). Evaluasi Penerapan Prinsip - Prinsip dan Kriteria Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi. *SOSHUM Jurnal SOSIAL DAN HUMANIORA* .
- Zalukhu, S. (2009). Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata. Kabupaten Nias Selatan: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.